

## ABSTRAK

Skripsi atas nama **SOLEHA WATI, NIM: 2115.157** dengan judul **“PENGUATAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI KAMPUNG SIDODADI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT”**. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2019.

Motivasi penulis mengangkat judul ini, karena secara teori keluarga *broken home* merupakan sumber yang subur untuk memunculkan dampak negatif bagi anak, seperti: (1) anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. (2) kebutuhan fisik maupun psikis anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. (3) anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kampung Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu: anak dari keluarga *broken home* memiliki akhlak yang baik dan mau melaksanakan ibadah shalat dan puasa, dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang harmonis. Padahal mereka hanya tinggal bersama satu orang tua saja. Namun salah satu orang tua yang tinggal dengan anak mampu menjalankan dua peran sekaligus dalam keluarga, yaitu : peran sebagai ibu dan peran sebagai ayah. Meskipun demikian, salah satu orang tua yang telah bercerai masih mampu memberikan pembinaan agar anak mau melaksanakan ibadah shalat dan puasa, sehingga menimbulkan masalah yaitu bagaimana penguatan ibadah yang diberikan oleh salah satu orang tua yang telah bercerai terhadap anaknya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuanya telah bercerai sejumlah empat belas orang dan orangtua yang telah bercerai sejumlah sembilan orang. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi ke rumah orang tua yang telah bercerai di kampung Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan wawancara penulis tujukan kepada orang tua yang telah bercerai, selain itu juga mewawancarai anak dari orang tua yang telah bercerai tersebut. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan reduksi data, display data, verifikasi, serta triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan data hasil wawancara.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan orang tua yang telah bercerai membina ibadah anak dengan berbagai macam penguatan diantaranya: penguatan verbal, penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural), penguatan dengan cara mendekati anak, penguatan dengan cara sentuhan dan penguatan berupa simbol atau benda, dalam pembinaan ibadah anak yang orang tuanya telah bercerai tidak hanya dilakukan dari lingkungan keluarga tapi juga diluar lingkungan keluarga seperti: lingkungan sekolah , masyarakat.